

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERBASIS PROYEK BERMUATAN BUDAYA MELAYU RIAU

**Ariyanti Rahayu, Hasnah Faizah, Auzar, Elmustian**

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*  
[ariyantirahayu09@gmail.com](mailto:ariyantirahayu09@gmail.com)

### Article History

*Received: 06 Maret 2024, Accepted: 28 Mei 2024, Published: 30 Mei 2024*

### Abstrak

Menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan secara intensif. Kemampuan menulis akan meningkat jika dilakukan secara konsisten sampai selesai. Suatu proses yang dijalani menjadi sesuatu yang harus diperhatikan untuk melihat peningkatan kegiatan yang telah dilakukan. Keterampilan menulis teks prosedur pada siswa di SMP masih belum memperlihatkan penulisan teks prosedur yang tepat. Penelitian ini mengimplementasikan pembelajaran menulis teks prosedur yang berbasis proyek bermuatan budaya Melayu Riau. *Project Based Learning* (PjBL) ini adalah salah satu model pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam meningkatkan keterampilan menganalisis secara sistematis, terstruktur dan teliti dalam mencapai tujuan untuk menghasilkan suatu tulisan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data dalam penelitian ini adalah nilai dari tulisan siswa yang dianalisis menggunakan analisis statistika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur bermuatan Budaya Melayu Riau.

**Kata Kunci:** Menulis; Teks prosedur; Proyek; Budaya Melayu; Kurikulum Merdeka

### Abstract

*Writing is a skill that requires intensive practice. Writing skills will improve if done consistently until completion. A process that is undertaken becomes something that must be considered to see the improvement of the activities that have been carried out. In this case, the writing skills of procedure texts in junior high school students still do not show the correct writing of procedure texts. This research applies project-based learning to write procedure texts with Malay culture content. This project-based learning is a learning model that focuses on students in improving the skills of analyzing systematically, structured and thorough in achieving goals to produce a project. This type of research is quantitative research with experimental method. The data in this study is the value of student writing which is analyzed using statistical analysis. The result of this study shows that project-based learning can improve the writing skill of procedure text.*

**Keyword:** Write; Procedure Text; Project; Malay Culture; Independent curriculum

### To cite this article:

Rahayu, A., Faizah, H., Auzar., & Elmustian. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis proyek bermuatan budaya Melayu Riau. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(2), 88–97. doi: [10.17977/um038v7i22024p088](https://doi.org/10.17977/um038v7i22024p088)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran berbasis teks, dari beberapa elemen yang dipelajari dalam teks ada elemen yang membutuhkan perhatian khusus yaitu pada elemen menulis, keterampilan menulis adalah keterampilan yang tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali latihan saja dan kemampuan menulis tidak bisa datang begitu saja, dengan begitu untuk bisa terampil dalam menulis diperlukan latihan dan harus dilakukan secara terus-menerus. Dalam hal ini, pada anak jenjang sekolah menengah pertama khususnya, bagi siswa menulis merupakan suatu yang harus dilatih secara konsisten agar terbiasa untuk menulis dengan tepat (Hafrison, Pedrikayana, & Henanggih, 2023). Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, Febriyanto, & Ramdiati, 2019) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis maka seharusnya kegiatan menulis itu didasarkan pada kegiatan membaca terlebih dahulu dan melihat hasil penelitian atau hasil observasi sebagai bahan atau bekal awal untuk memulai menulis.

Saat ini pembelajaran yang dilakukan disekolah adalah pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dimana merdeka belajar adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kenyamanan untuk guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Merdeka belajar membuat pebelajar harus siap dalam menghadapi perubahan sosial, budaya yang berbeda, dunia pekerja, serta perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Sebagai pebelajar harus mempersiapkan kemampuan diri agar bisa bertahan dalam menghadapi kebutuhan dan perkembangan zaman. Berbeda dengan Kemendikbud yang mengartikan Merdeka Belajar merupakan penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran harus tercipta dengan bahagia dan menyenangkan serta diikuti dengan pengembangan proses berpikir yang kreatif dan inovatif oleh guru. Dengan hal ini, maka dapat menumbuhkan perilaku yang positif dari pebelajar dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020).

Kurikulum yang diterapkan saat ini menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis yang merupakan salah satu elemen yang dipelajari oleh siswa SMP/MTs yang diterapkan di kelas VII semester ganjil. Dalam hal ini, salah satu keterampilan menulis yang dipelajari adalah menulis teks prosedur. Teks prosedur seperti yang diungkapkan oleh (Sari & Kurnila, 2022) merupakan teks yang berisi cara atau langkah-langkah untuk membuat atau melakukan sesuatu dengan tahapan-tahapan yang tepat sehingga menghasilkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran teks prosedur pada kurikulum merdeka saat ini dibutuhkan pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk lebih aktif, kreatif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan demikian pastinya dibutuhkan strategi baik dalam bentuk bahan ajar pendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dalam terlaksana dengan baik karena temuan di lapangan berbanding terbalik (Melani & Gani, 2023). PjBL dipercaya mampu untuk memperkuat berpikir kreatif (Aprianto, Kuswandi, & Soepriyanto, 2023)

Bahan ajar adalah suatu bahan yang membantu proses pembelajaran, bahan ajar yang dibutuhkan harus mengacu pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Dengan berubahnya kurikulum yang digunakan saat ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sampai mana guru bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka guna menyusun bahan ajar yang tepat dengan kebutuhan dan capaian dalam pembelajaran. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan, tujuannya adalah agar guru, peserta didik, dan orang tua bisa merasakan mudah dan nyamannya pendidikan (Syukri, 2019). Dalam hal ini, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membentuk siswa lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Hasil dari kreatifitas tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan. Karena hampir seluruh teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa mampu untuk menuangkan idenya ke dalam

berbagai macam teks sesuai dengan konteksnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menuntut siswa untuk memahami tujuan teks, menganalisis struktur, ciri, kebahasaan, dan juga keterampilan menulis teks (Isodarus, 2017).

Keterampilan menulis teks prosedur adalah salah satu keterampilan dalam pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan data awal di lapangan yaitu pada hasil observasi tulisan siswa dan wawancara guru di sekolah ditemukan permasalahan pada kemampuan siswa dalam menulis yang belum mumpuni untuk menghasilkan sebuah tulisan atau karya tulis sebuah teks prosedur yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nugrawati, 2020) yang mengemukakan bahwa dalam faktanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan pemahaman dalam menulis teks prosedur begitu pula dengan kesalahan berbahasanya (Luthfiah, Mulyaningsih, & Itaristanti, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir kesulitan dan kesalahan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur dengan menerapkan model PjBL yang bermuatan Budaya Melayu Riau. Model dijelaskan oleh Maryati, (2021) yang merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sehingga secara otomatis guru juga menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Model ini bisa melatih nalar pebelajar secara umum dan dapat melakukan pembelajaran secara aktif dengan cara; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sehubungan dengan pendapat di atas dalam Buku yang ditulis oleh Tim PBL (2020) juga mengemukakan model pembelajaran PjBL yang merupakan model pembelajaran yang bersifat *student center* yaitu model PjBL yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri dan aktif serta memberi stimulus untuk belajar mengatasi masalah dengan melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan PjBL unggul dalam memotivasi dan membuka ide (Sudarsana, Rasna, & Artika, 2015)

Model Pembelajaran PjBL ini tidak hanya berfokus pada hasil akhirnya, tetapi lebih melihat kepada bagaimana proses siswa bisa memecahkan permasalahannya sendiri sehingga mereka dapat menghasilkan sebuah produk yang diinginkan. Penerapan model PjBL ini juga dibantu dengan materi muatan lokal yaitu Budaya Melayu Riau. Jadi didalam teks prosedur berisi cara atau langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu. Dengan begitu, pembelajaran menulis teks prosedur ini menghasilkan sebuah teks prosedur yang didalamnya berisi budaya yang ada di tanah Melayu Riau, seperti teks prosedur bagaimana cara membuat makanan dan minuman khas, membuat tanjak, memakai kain songket, membuat hiasan-hiasan arsitektur dan lain sebagainya.

Budaya Melayu Riau ini harus ditanamkan sejak dini (Arkas, 2022), dalam penelitian ini khususnya, memiliki tujuan tersendiri, selain memberikan pemahaman dan melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan menulis yang handal, PjBL ini juga bertujuan untuk mengenalkan lebih banyak dan dalam mengenai budaya yang ada melalui keterampilan menulis teks prosedur. Tujuannya adalah agar semua pebelajar dapat lebih mengenal dan memahami dimana tempat mereka berpijak dan mendapatkan banyak ilmu di tanah Melayu ini dengan berbagai macam dan jenis kebudayaan yang ada di Riau agar dapat lestari (Dahlan, 2004; Laudra et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dilakukan penelitian pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis Proyek bermuatan Budaya Melayu Riau Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan penggunaan model PjBL yang bermuatan Budaya Melayu Riau peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian kuantitatif dalam hal ini dijelaskan oleh (Abdullah et al., 2023) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah

penelitian yang bersifat ilmiah dilakukan secara sistematis dan bertahap pada setiap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Eksperimen adalah salah satu penelitian kuantitatif yang dimana peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengamati efek dari manipulasi pada variabel terikat. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah agar dapat melihat dan menentukan hubungan kausal ada antara dua atau lebih variabel (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020). Sejalan dengan pendapat Rukminingsih metode penelitian eksperimen juga dijelaskan oleh (Fadjarajani & Rosali, 2020) yang mengemukakan metode penelitian eksperimen sebagai suatu jenis penelitian yang salah satu atau lebih variabelnya dilakukan manipulasi sehingga berpengaruh terhadap variabel lain, eksperimen ini menguji sebab akibat antar variabel yang diteliti

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yaitu menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran di kelas, partisipan bersifat convenient (sudah terbentuk secara alami), seperti: kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah, maka proses penunjukan partisipan tidak dilakukan secara acak (Isnawan, 2020). Desain penelitian atau rancangan yang digunakan adalah *posttest only control group design* yang merupakan desain penelitian yang terdiri dari dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen yang merupakan kelompok yang diberikan perlakuan, dan kelompok kontrol yang merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan (Rukminingsih et al., 2020). Pada desain penelitian ini kedua kelompok diuji dan diamati untuk melihat dan menentukan kelompok mana yang berhasil melakukan proses pembelajaran dengan menghasilkan sebuah produk teks prosedur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen yang disusun berdasarkan pada indikator yang telah dianalisis sebelumnya, meliputi; struktur teks prosedur, unsur kebahasaan teks prosedur, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Data dalam penelitian ini bersumber dari nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tes dalam keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model PjBL yang bermuatan Budaya Melayu Riau dan tes keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model PjBL. Nilai hasil tes peserta didik ditentukan berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan, yaitu pada struktur teks prosedur, unsur kebahasaan teks prosedur, dan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **HASIL**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran menulis teks prosedur siswa Sekolah Menengah Pertama Kartika 1-5 Pekanbaru ditemukan perbedaan hasil dalam pembelajaran menulis teks prosedur antara siswa yang diajar dengan metode konvensional yaitu pada kelas kontrol dan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model PjBL bermuatan Budaya Melayu Riau pada kelas Eksperimen. Perbedaan model pembelajaran ini digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran menulis teks prosedur yang diraih oleh siswa setelah memperoleh pengajaran dengan model yang langsung mengajarkan untuk menghasilkan proyek atau produk sesuatu dari apa yang sudah dipelajari. Dengan begitu, siswa dapat lebih mengingat dan memahami apa yang sudah pernah mereka lakukan.

Kemudian hasil penulisan teks prosedur yang telah dilakukan oleh siswa selanjutnya dinilai dan dianalisis berdasarkan kepada indikator penilaian yang ada dalam teks prosedur yang meliputi, Isi Teks Prosedur, Struktur Teks Prosedur, dan Unsur Kebahasaan teks Prosedur dengan pembahasan disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Coba Kelas Kontrol**

No	Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Isi teks prosedur	65	7	33%
		50	8	38%
		70	3	14%
		75	1	5%
		35	2	10%
2	Struktur Teks Prosedur	75	3	14%
		70	2	10%
		60	12	57%
		35	3	14%
		20	1	5%
3	Unsur Kebahasaan Teks Prosedur	70	4	19%
		50	2	10%
		40	5	24%
		35	8	38%
		20	2	10%

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan, pembelajaran pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model PjBL tampak terlihat nilai siswa yang kurang mumpuni, dapat dirincikan berdasarkan pada indikator Isi Teks Prosedur ditemukan beberapa perbedaan nilai pada isi teks prosedur yang ditulis oleh siswa sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 65 dengan frekuensi 7 orang (33%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 50 dengan dengan frekuensi 8 orang (38%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 70 dengan frekuensi 3 orang (14%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 1 orang (5%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 35 dengan frekuensi 2 orang (10%).

Selanjutnya pada indikator Struktur Teks Prosedur juga ditemukan beberapa perbedaan nilai setiap siswa berdasarkan pada teks prosedur yang mereka tulis yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai nilai 75 dengan frekuensi 3 orang (14%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 70 dengan frekuensi 2 orang (10%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 60 dengan frekuensi 12 orang (57%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 35 dengan frekuensi 3 orang (14%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 20 dengan frekuensi 1 orang (5%).

**Tabel 2. Hasil Uji Coba Kelas Eksperimen**

No	Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Isi teks prosedur	100	4	17%
		95	7	30%
		85	4	17%
		80	4	17%
		75	4	17%
2	Struktur Teks Prosedur	95	3	13%
		90	4	17%
		85	6	26%
		80	7	30%
		75	3	13%
3	Unsur Kebahasaan Teks Prosedur	100	5	22%
		95	4	17%
		90	3	13%
		85	5	22%
		80	6	26%

Kemudian pada indikator Kebahasaan Teks Prosedur juga ditemukan beberapa hasil menulis teks prosedur yang dilakukan oleh siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh

nilai 70 dengan frekuensi 4 orang (19%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 50 dengan frekuensi orang (10%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 40 dengan frekuensi 5 orang (24%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 35 dengan frekuensi 8 orang (38%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 20 dengan frekuensi 2 orang (10%).

Berdasarkan pada tabel 2, pembelajaran pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran menulis Teks Prosedur berbasis Proyek yang bermuatan Budaya Melayu Riau terlihat kenaikan nilai yang cukup signifikan, dapat dilihat berdasarkan pada setiap indikator, yaitu pertama pada indikator Isi Teks Prosedur ditemukan perbedaan nilai siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan frekuensi 4 orang (17%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 95 dengan frekuensi 7 orang (30%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 85 dengan frekuensi 4 orang (17%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 80 dengan frekuensi 4 orang (17%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 4 orang (17%).

Selanjutnya, pada indikator Struktur Teks Prosedur kelas Eksperimen juga ditemukan beberapa perbedaan nilai menulis teks prosedur siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 95 dengan frekuensi 3 orang (13%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 90 dengan frekuensi 4 orang (17%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 85 dengan frekuensi 6 orang (26%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 80 dengan frekuensi 7 orang (30%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 3 orang (13%).

Kemudian pada indikator Kebahasaan Teks Prosedur juga dideskripsikan nilai menulis teks prosedur siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan frekuensi 5 orang (22%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 95 dengan frekuensi 4 orang (17%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 90 dengan frekuensi 3 orang (13%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 85 dengan frekuensi 5 orang (22%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 80 dengan frekuensi 6 orang (26%).

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Paired Sample t-test**

		Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NilaiK – NilaiE	-36.00000	16.16875	14	.000

Nilai Sig (2-tailed = 0.000) <  $\frac{1}{2}$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak. Jadi, ada perbedaan nilai dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa yang menggunakan metode konvensional dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajara berbasis Proyek yang bermuatan Budaya Melayu Riau. Secara umum hasil keseluruhan selaras dengan penelitian sebelumnya (Affandi, 2023)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran menulis teks prosedur siswa Sekolah Menengah Pertama Kartika 1-5 Pekanbaru ditemukan perbedaan hasil dalam pembelajaran menulis teks prosedur antara siswa yang diajar dengan metode konvensional yaitu pada kelas kontrol dan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model PjBL Bermuatan Budaya Melayu Riau pada kelas Eksperimen. Perbedaan model pembelajaran ini digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran menulis teks prosedur yang diraih oleh siswa setelah memperoleh pengajaran dengan model yang langsung mengajarkan untuk menghasilkan proyek atau produk sesuatu dari apa yang sudah dipelajari. Dengan begitu, siswa dapat lebih mengingat dan memahami apa yang sudah pernah mereka lakukan. Kemudian hasil penulisan teks prosedur yang telah dilakukan oleh siswa selanjutnya dinilai dan dianalisis berdasarkan kepada indikator penilaian yang ada dalam teks prosedur yang meliputi, Isi Teks Prosedur, Struktur Teks Prosedur, dan Unsur Kebahasaan teks Prosedur.

Pembelajaran pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model PjBL tampak terlihat nilai siswa yang kurang mumpuni, dapat dirincikan berdasarkan pada indikator Isi Teks Prosedur ditemukan beberapa perbedaan nilai pada isi teks prosedur yang ditulis oleh siswa sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 65 dengan frekuensi 7 orang (33%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 50 dengan dengan frekuensi 8 orang (38%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 70 dengan frekuensi 3 orang (14%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 1 orang (5%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 35 dengan frekuensi 2 orang (10%).

Selanjutnya pada indikator Struktur Teks Prosedur juga ditemukan beberapa perbedaan nilai setiap siswa berdasarkan pada teks prosedur yang mereka tulis yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 3 orang (14%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 70 dengan frekuensi 2 orang (10%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 60 dengan frekuensi 12 orang (57%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 35 dengan frekuensi 3 orang (14%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 20 dengan frekuensi 1 orang (5%).

Kemudian pada indikator Kebahasaan Teks Prosedur juga ditemukan beberapa hasil menulis teks prosedur yang dilakukan oleh siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 70 dengan frekuensi 4 orang (19%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 50 dengan frekuensi 1 orang (10%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 40 dengan frekuensi 5 orang (24%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 35 dengan frekuensi 8 orang (38%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 20 dengan frekuensi 2 orang (10%).

Pembelajaran pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran menulis Teks Prosedur berbasis Proyek yang bermuatan Budaya Melayu Riau terlihat kenaikan nilai yang cukup signifikan, dapat dilihat berdasarkan pada setiap indikator, yaitu pertama pada indikator Isi Teks Prosedur ditemukan perbedaan nilai siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan frekuensi 4 orang (17%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 95 dengan frekuensi 7 orang (30%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 85 dengan frekuensi 4 orang (17%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 80 dengan frekuensi 4 orang (17%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 4 orang (17%).

Selanjutnya, pada indikator Struktur Teks Prosedur kelas Eksperimen juga ditemukan beberapa perbedaan nilai menulis teks prosedur siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 95 dengan frekuensi 3 orang (13%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 90 dengan frekuensi 4 orang (17%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 85 dengan frekuensi 6 orang (26%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 80 dengan frekuensi 7 orang (30%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan frekuensi 3 orang (13%).

Kemudian pada indikator Kebahasaan Teks Prosedur juga dideskripsikan nilai menulis teks prosedur siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan frekuensi 5 orang (22%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai 95 dengan frekuensi 4 orang (17%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai 90 dengan frekuensi 3 orang (13%). Keempat, siswa yang memperoleh nilai 85 dengan frekuensi 5 orang (22%). Kelima, siswa yang memperoleh nilai 80 dengan frekuensi 6 orang (26%). Selanjutnya pada pengujian ditemukan hasil Nilai Sig ( $2\text{-tailed} = 0.000 < \frac{1}{2} (0,025)$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi, ada perbedaan nilai dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa yang menggunakan metode konvensional dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis Proyek yang bermuatan Budaya Melayu Riau. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya pada tingkat SD, dan SMK (Annisa, Purba, & Simanungkalit, 2024; Kamaria, Budiyo, & Kusmana, 2023).

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Noviasari pada Tahun 2024 dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek”. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dilakukan dengan cara mencari tahu masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran. Langkah berikutnya menyusun rancangan yang diperlukan dengan memerhatikan hasil refleksi pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis studi awal, siswa di kelas mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks prosedur. Masalah lainnya muncul dari pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa menyebabkan suasana belajar kurang baik padahal PjBL mampu membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan (Khuluq, Kuswandi, & Soepriyanto, 2023). Masalah tersebut menjadi acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif perbaikan pembelajaran. Model pembelajaran adalah pedoman perencanaan pembelajaran di kelas yang mencakup pendekatan, strategi, metode, serta teknik yang digunakan, seperti tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Sesuai dengan arahan Kurikulum Merdeka bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa maka penggunaan model yang digunakan adalah *Project Based Learning* (PBL).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek memungkinkan dilakukan sesuai dengan gaya belajar. Para sosiolog dan pakar menulis berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas menulis siswa, mereka perlu mengubah cara mereka menulis (Kolb, Longest, & Jensen, 2013). Cara menulis dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti audio, visual, dan kinestetik. Rangsangan tersebut dinilai dapat meningkatkan keaktifan dan semangat menulis siswa. Sejalan dengan penjelasan (Rumney, Buttress, & Kuksa, 2016) bahwa siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran kreatif, menyenangkan, dan beragam akan memperkuat kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk berperan aktif dengan materi Pelajaran sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam literasi. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek ini menunjukkan adanya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut karena penggunaan multimodal atau media pembelajaran ini adalah media gambar dan video. Siswa dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar sesuai dengan minatnya. Pembelajaran dengan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa terlihat sangat aktif dan antusias. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek tercapai melalui penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL yaitu pada kualifikasi Lebih dari Cukup nilai KKM 70, maka dari itu keterampilan menulis teks prosedur siswa yang menggunakan model PjBL ini berhasil diterapkan. Selanjutnya, hasil pembelajaran menulis teks prosedur pada kelas kontrol yang menggunakan sistem belajar konvensional masih tergolong kurang karena tidak adanya pembelajaran yang mengerjakan langsung untuk menghasilkan sebuah produk. Dengan demikian, pembelajaran pada kelas kontrol belum mencapai nilai KKM. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa SMP Kartika 1-5 Pekanbaru lebih unggul PjBL dibandingkan kelas Konvensional. Dengan demikian PjBL Bermuatan Budaya Melayu Riau ini lebih baik digunakan karena dengan pembelajaran berbasis Budaya ini dapat sekaligus memberikan dan mengenalkan tambahan informasi mengenai budaya setempat bagi siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Muhammad Zaini.
- Affandi, S. H. (2023). Penerapan Model PjBL Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Sederhana Bagi Siswa Kelas Tujuh MTS Negeri 6 Tulungagung. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(4), 184–190.
- Annisa, A., Purba, R., & Simanungkalit, A. (2024). Peningkatan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107405 Tembung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4116–4122.
- Aprianto, M. T. P., Kuswandi, D., & Soepriyanto, Y. (2023). Memperkuat Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Proyek Berlandaskan Metode Design Thinking. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(3), 132. doi: 10.17977/um038v6i32023p132
- Arkas, N. (2022). Pengenalan Budaya Melayu Riau Untuk Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1).
- Dahlan, S. (2004). Budaya melayu riau pada era globalisasi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(1), 11–20.
- Fadjarajani, S., & Rosali, E. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. ideas publishing.
- Fathan, R. (2020). Hardiknas 2020 Merdeka Belajar di Tengah Covid-19. URL: [Http://jurnalposmedia.com/Hardiknas-2020-Merdeka-Belajarditengah-Covid-19](http://jurnalposmedia.com/Hardiknas-2020-Merdeka-Belajarditengah-Covid-19). Retrieved from <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajarditengah-covid-19>
- Hafriison, M., Pedrikayana, A., & Henanggih, M. D. F. (2023). Model Project Based Learning dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP. *Lingua Susastra*, 4(1), 15–21.
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi-Eksperimen*. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, indonesia: Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Kamaria, K., Budiyo, H., & Kusmana, A. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Di SMK. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 1–9.
- Khuluq, K., Kuswandi, D., & Soepriyanto, Y. (2023). Project-Based Learning dengan Pendekatan Gamifikasi: Untuk Pembelajaran yang Menarik dan Efektif. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 072. doi: 10.17977/um038v6i22023p072
- Kolb, K. H., Longest, K. C., & Jensen, M. J. (2013). Assessing the Writing Process: Do Writing-Intensive First-Year Seminars Change How Students Write? *Teaching Sociology*, 41(1), 20–31. doi: 10.1177/0092055X12448777
- Laudra, D. C., Pauziah, F., Siburian, N. U., Sibarani, G., Manalu, S. B., & Ivanna, J. (2021). Mengenal dan Melestarikan Budaya Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara. *Jotika Journal in Education*, 1(1), 6–9.
- Luthfiah, C., Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2023). Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedural. *ANUFA*, 1(1), 14–28.
- Maryati, I. (2021). *Model Project Based Learning Modifikasi (Teori dan Implementasi dalam Peningkatan Kemampuan Statistis SMP/MTs)*.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educatoria: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32.

- Nugrawati, S. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang*. Skripsi (not Published) Universitas Negeri Semarang.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta, Indonesia: Erhaka Utama.
- Rumney, P., Buttress, J., & Kuksa, I. (2016). Seeing, Doing, Writing: The Write Here Project. *SAGE Open*, 6(1), 215824401662859. doi: 10.1177/2158244016628590
- Sari, D. E., & Kurnila. (2022). *Modul Ajar Teks Prosedur: Pembelajaran Discovery Learning Menulis Teks Prosedur*. Bora: SMPN 1 Kunduran.
- Sudarsana, I. K., Rasna, I. W., & Artika, I. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Oleh Guru Di Kelas X Bahasa Budaya Di SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Susilo, S. V., Febriyanto, B., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1).
- Syukri, B. (2019). Menakar Konsep “Merdeka Belajar” ~ Sini News. Retrieved May 30, 2024, from [https://www.sininews.com/2019/12/menakar-konsep-merdeka-belajar\\_15.html](https://www.sininews.com/2019/12/menakar-konsep-merdeka-belajar_15.html)
- Tim PBL. (2020). *Panduan Project Based Learning*. Palembang: Universitas Bina Darma.